

TEKNIK DAN KUALITAS PENERJEMAHAN METAFORA DALAM *SUBTITLED TEXT* FILM “TWILIGHT”

I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita

Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali
Bukit Jimbaran, P.O Box 1064 Tuban, Badung Bali
Phone: +62-361-7019, Fax: +62-361-701128
Email: paramitha_lecturergirl@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis metafora apa saja yang bisa ditemukan pada *subtitle text* Twilight, teknik apa saja yang digunakan oleh seorang penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle text* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, dan bagaimana kualitas terjemahan yang ada dalam hal keakuratan, keberterimaan dan juga keterpahamannya. Metode yang digunakan adalah analisis *subtitle text* Film ‘Twilight’ secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis metafora yang ditemukan dalam *subtitle text* pada film Twilight yaitu: Metafora Ontologi, Metafora Struktural, dan Metafora Orientasional. Dari tujuh teknik penerjemahan menurut Peter Newmark (1998), hanya dua teknik yang terdapat pada *subtitle text* ini yaitu penerjemahan metafora dengan metafora dan konversi metafora menjadi makna. Berdasarkan kualitas penerjemahan, semua data telah diterjemahkan dengan akurat, dapat diterima dengan baik dan juga dapat dipahami dengan baik dalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) serta tidak menimbulkan salah tafsir.

KATA KUNCI: Jenis metafora, teknik penerjemahan metafora, kualitas penerjemahan

THE TECHNIQUE AND QUALITY OF METAPHORS TRANSLATIONS IN SUBTITLE TEXT OF TWILIGHT THE MOVIE

ABSTRACT: *This research is aims to know types of metaphors can be found in the subtitle text Twilight Film, to identify the techniques used by a translator to translate the metaphors from English to Indonesia in a subtitle text and also to find out the quality of the translation in terms of accuracy, acceptability, and understandability. The result of the study shows that there are 3 types of metaphors found in Twilight the subtitle text, i.e. Ontology Metafor, Structural Metafor, and Orientasional Metafor. From seven translating techniques of the text according to Peter Newmark (1998), there were only two can be found, i.e. translating metaphors by metaphors, and converting metaphors with meaning. Based on the quality of translation it can be concluded that the translation of subtitled text of Twilight is accurate, acceptable and understandable.*

KEYWORDS: *Type of metaphors, the techniques of translation, the quality of translation*

PENDAHULUAN

Penerjemahan atau Translation adalah bagian dari kehidupan saat ini yang sangat penting. Apalagi kehidupan seperti jaman sekarang ini dengan berbagai informasi yang bisa diakses dari berbagai sumber yang amat beragam. Dari berbagai sumber yang amat beragam tersebut tentu saja sumber tersebut tidak hanya berasal dari Negara kita saja dengan Bahasa Indonesia, tentu saja akan terdapat beberapa sumber penting yang berbahasa asing, misalnya Bahasa Inggris. Selain banyak buku yang ditulis dalam Bahasa Inggris akan terdapat banyak sekali film kelas dunia dengan kualitas yang baik yang masuk ke Indonesia, dan ini tentu saja memerlukan penerjemahan yang baik ke dan mampu di pahami ke dalam Bahasa Indonesia. Terjemahan ini berfungsi untuk menjembatani transfer makna dalam perbedaan Bahasa yang ada. Twilight adalah film yang diangkat dari sebuah karya Novel Stephanie Meyer, ceritanya di buat dalam alur yang sangat mengesankan dan film ini kaya akan berbagai bahasa kias yang amat seperti Metafora. Kata metafora sendiri berasal dari kata Yunani: *meta* dan *phor*. Meta adalah prefix yang bisa dipakai untuk menggambarkan perubahan, sedangkan kata *phor* berasal dari kata *pherein* yang berarti membawa, Dengan demikian metafora bisa diartikan sebagai ‘membawa perubahan makna’ (Lakoff, 2001). Berbagai bahasa juga menggunakan metafora sebagai salah satu gaya berbahasa, khususnya untuk menciptakan makna baru. Metafora merupakan bagian penting dalam pengalaman berbahasa. Metafora adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan hal yang biasa. Namun hal yang biasa ini tidak mudah dijelaskan oleh para ahli linguistik, sulit untuk menjelaskan darimana datangnya sebuah makna. Linguistik bisa menjelaskan makna literal namun makna kiasan di dalam metafora sulit untuk dijelaskan. Dalam berbagai karya sastra metafora digunakan sebagai bahasa kiasan, yakni salah satu unsur untuk mendapatkan kepentingan. Keberadannya menyebabkan sebuah karya sastra menjadi menarik perhatian dan menimbulkan kesegaran, maka akanlah sangat menarik untuk bisa mengamati bagaimana sebuah metafora dalam Bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Teknik apa saja yang digunakan oleh seorang menterjemah dalam menyiasati *transfer* makna dalam dua bahasa yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis metafora apa saja yang bisa ditemukan pada *subtitle text* Twilight, teknik apa saja yang digunakan oleh seorang penterjemah dalam menerjemahkan *subtitle text* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, dan bagaimana kualitas terjemahan yang ada dalam hal keakuratan, keberterimaan dan juga keterpahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data utamanya berupa sebuah film yang berjudul *Twilight* dengan dua *subtitle text* dalam dua versi bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Semua metafora pada *subtitle text* berbahasa Inggris dikumpulkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan teknik penerjemahannya. Setelah itu secara umum dianalisa berdasarkan kualitas penerjemahannya, keberterimaannya dan keterpahaminya. Adapun cara yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *random sampling* dimana peneliti hanya mengambil data dalam jumlah acak, jumlah yang dianggap mampu mewakili kasus yang ingin diangkat dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian dipaparkan dengan menggunakan teknik informal (Sudaryanto, 1992: 62). Dengan teknik ini berarti analisa semua data digambarkan dengan menggunakan kalimat polos tanpa data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini hanya akan memfokuskan pada metafora pada *subtitle text* film dan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Data yang dianalisa untuk menemukan apakah teknik yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan metafora yang ada dan sekaligus menilai tentang kualitas penerjemahan *subtitle text* ini. Dengan mengacu pada teori tentang teknik penerjemahan yang digagas oleh Peter Newmark () yaitu: (1) Mereproduksi imaji yang sama pada Bsa (Bahasa sasaran), (2) Mengganti imaji dalam Bsu (Bahasa Sumber) dengan imaji standar Bsa (Bahasa Sasaran), (3) Menerjemahkan metafora dengan simile, (4) Menerjemahkan metafora dengan simile ditambah deskripsi makna (kadang-kadang metafora plus makna, (5) Konversi metafora menjadi makna, (6) Penghapusan, (7) Mewujudkan metafora menjadi metafora dengan dikombinasikan dengan makna

Penilaian kualitas penerjemahan harus didasarkan pada norma-norma objektif. Berpedoman pada karya Nida dan Taber (1969) dan Newmark (1988), maka makna suatu terjemahan disebut kalau berorientasi pada pembaca/pendengar Bahasa Sasaran karenanya penguasaan Bahasa Sasaran sangat penting. Kemampuan menerjemahkan bertumpu pada kemampuan berpikir, rasa, bahasa dan kemampuan retorik. Kualitas penerjemahan meliputi accuracy (ketepatan), yaitu apakah isi konten pesan dalam Bahasa sumber telah di transfer ke dalam Bahasa Sasaran, yang kedua adalah tingkat keberterimaan terjemahan yaitu menentukan apakah suatu terjemahan berterima atau tidak berterima bagi pembaca sasaran, yang ketiga adalah keterbacaan yaitu menentukan apakah terjemahan yang ada sangat mudah dipahami, sulit atau sangat sulit untuk dipahami.

*Analisis Data***Data 1.**

BAHASA SUMBER (BSU)	BAHASA SASARAN (BSA)
Eric: “ Hi, I’m Eric, the eyes and ears of this place”	Eric: “Hai, Aku Eric mata dan telinga di tempat ini”

Dari jenisnya metafora diatas merupakan salah satu contoh dari metafora ontology. Metafora ontology memungkinkan kita mengkonsep dan membicarakan hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah memiliki suatu sifat fisik tertentu. Dalam hal ini Eric memetaforakan dirinya sebagai mata dan telinga di kampusnya, sehingga ia mendengar dan melihat semua kejadian atau peristiwa atau dengan kata lain mengetahui segala hal yang terjadi di kampus itu. Dari segi teknik penerjemahan, penerjemah menggunakan teknik yang ketujuh yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora. Mata dan telinga tempat ini adalah juga metafora, yang merupakan bagian dari perumpamaan.

Sedangkan untuk kualitas penerjemahan harus didasarkan pada norma-norma objektif. Berpedoman pada karya Nida dan Taber (1969) dan Newmark (1988), maka suatu terjemahan disebut baik kalau berorientasi pada pembaca bahasa sasaran. Stanfield C.W, M.L. Scoot dan D.M Kenyon (1992) mengidentifikasi variabel kemampuan menerjemah dengan menggunakan parameter: (a) *Accuracy*, (b) *Expression*, (c) Keberterimaan, (d) Keterbacaan.

Dari segi ketepatan, maka metafora ini telah diterjemahkan secara tepat, expresinya juga mampu mengurai pesan pada Bahasa Sumber demikian juga dengan keberterimaan : terjemahan metafora ini mampu diterima pada Bahasa Sasaran, sehingga membuat metafora ini mudah dipahami.

Data 2

BAHASA SUMBER (Bsu)	BAHASA SASARAN (Bsa)
Dad: “Oh yes you’re the bomb”	Ayah: Ya, kau bomnya

Dari jenisnya metafora ini bisa dimasukkan kedalam metafora structural. Dalam hal ini Bella Swan diibaratkan atau dimetaforakan sebagai bom, Karena Bella memicu kepanikan ibunya, ketika ia mengetahui anaknya mengalami kecelakaan, sehingga ia disebut oleh ayahnya sebagai bom. Adapun teknik yang digunakan untuk menerjemahkan metafora pada data ini adalah teknik penerjemahan yang ketujuh dari teori Newmark yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora.

Data 3

BAHASA SUMBER (Bsu)	BAHASA SASARAN (Bsa)
Jessica: "You are the shiny new toy"	Jessica: " Kau mainan baru yang mahal"

Dalam ilmu sastra sebagaimana juga dalam pandangan linguistic klasik, metafora adalah Bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, laksana dan sebagainya. Metafora melihat sesuatu dengan perantaraan yang lain (Becker 1978:317 dlm Pradopo, 2007:66).

Dalam sample terjemahan metafora yang ketiga pada subtitle text Twilight, Jessica menyebut Bella yang adalah mahasiswi baru di kampus itu sebagai "The shyny ne toys" yang diterjemahkan menjadi "mainan baru yang mahal". Dalam hal ini terdapat perbandingan dua komponen yang tidak lumrah pada ranah yang berbeda, yaitu manusia (Bella) dengan mainan (benda mati).

Penerjemah menerjemahkan metafora diatas dengan teknik penerjemahan metafora yang ketujuh yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora. Dari jenisnya metafora ini adalah metafora Ontologi: Visual fields.

Dari segi kualitas penerjemahan, baik dari segi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaannya metafora ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran (Bahasa Indonesia).

Data 4

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Edward Cullen: You're very difficult for me to read. "	Edward Cullen: Kamu sangat sulit aku baca. "

Metafora dalam pandangan linguistic terdiri dari tiga bagian yaitu (a) topic, yaitu benda atau hal yang dibicarakan ; (b) Citra, yaitu bagian metaforis (c) titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topic dan citra (Keraff, 1994). Dalam hal ini topiknya adalah you (Bella), sedangkan citranya adalah "very difficult to read. (c) Titik kemiripannya adalah kesamaan antara Bella dan buku yang terkadang sulit untuk dibaca atau dipahami.

Dari segi jenisnya metafora ini adalah metafora structural. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menerjemahkan adalah jenis yang ketujuh yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora

Data 5

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Charlie Swan: “You can kiss your license good bye”	Charlie Swan: “ Kau bisa ucapkan selamat tinggal pada sim-mu.

Menurut Nida (1964:2) menerjemahkan berarti menghasilkan pesan yang paling dekat, sepadan dan wajar dari bahasa sasaran, baik dalam hal makna maupun gaya. Jika kita menerjemahkan yang kita terjemahkan bisa terdiri atas kata, rangkain kata maupun kalimat, alinea atau yang lainnya. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Newmark (1981) bahwa penerjemahan adalah pengalihan pesan teks dari teks bahasa sasaran. Penerjemahan apapun harus didasarkan pada teori tersebut diatas termasuk didalamnya penerjemahan metafora. Dari jenisnya metafora diatas adalah metafora ontologi. Yaitu metafora ontologi Containers. Metafora diatas dipergunakan untuk menggambarkan emosi manusia.

Teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan metafora diatas adalah Teknik penerjemahan metafora yang kelima yaitu konversi meatafora ke dalam makna.

Data 6

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Edward Cullen: I’m the most dangerous predator in the world.	Edward Cullen: “ Aku adalah pemangsa paling berbahaya di dunia.”

Pada metafora diatas Edward Cullen menyebut dirinya sebagai predator. Seolah-olah ia merupakan pemangsa yang berbahaya.

Dari jenisnya metafora diatas adalah metafora struktural. Pada metafora structural terdapat kesamaan struktur atau kemiripan system.

Adapun teknik yang digunakan untuk menerjemahkan metafora ini adalah teknik yang ketujuh yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora.

Data 7

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Edward Cullen: “ So, the Lion fell in love with the lamb.”	Edward Cullen: “ Jadi, sang singa jatuh cinta pada sang domba”

Dari jenisnya metafora diatas adalah metafora ontologi containers. Metafora ontologi juga digunakan untuk memaknai aktivitas, emosi dan keadaan manusia sebagai wadah. Persaaan cinta itu ada karena faktor-faktor yang menimbulkannya. Contoh kalimat diatas dipergunakan untuk menggambarkan emosi manusia. Dalam system konseptual manusia, kejadian, aktivitas emosi dan keadaan manusia sebagai wujud karena setiap kejadian yang dialami manusia merupakan wujud tertentu dengan struktur pembentukannya dan segala masalahnya. Dalam hal ini Edward memetaforakan dirinya sebagai sang singa dan Bella dianggap sebagai domba. Mereka tidak seharusnya saling jatuh cinta.

Teknik yang digunakan untuk menerjemahkan metafora ini adalah teori penerjemahan metafora yang ke tujuh, yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora.

Data 8

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Bella Swan: “ Forks, is growing on me”.	Bella Swan: “ Forks sudah menyatu denganku”.

Dari segi jenisnya metafora ini adalah metafora struktural. Menurut Lakoff (1980:14) “*Where one concept is methaphorically structured in terms of another.* Metafora structural yaitu dimana satu konsep secara terstruktur ke dalam hal lain. Hal serupa juga dikemukakan oleh kyong Liong Kim (1996:389) “*Structural metaphor is methaphorically structure by another concept.* Pada metafora structural terdapat kesamaan struktur dan kemiripan sistem.

Dari teknik penerjemahan, teknik yang digunakan oleh penerjemah adalah teknik penerjemahan metafora yang kelima yaitu menerjemahkan konversi metafora menjadi makna.

Data 9

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Bella Swan: “I’m feeling down”.	Bella Swan: “Aku merasa sedih”.

Dari jenisnya metafora yang diatas adalah metafora orientasional. Lakoff (1980:14) “*Organized a whole system of concepts with respect to one another.*”. Menurut Lakoff metafora orientasional adalah metafora yang mengorganisasi seluruh sistem konsepnya yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Kyong Liong Kim (1996:46) berpendapat bahwa “*Orientasional metaphors have to do with spatial orientation that are derived from our physical or cultural experiences involving up and down, in and out, front and back, high*

and low and so on.” Menurut beliau metafora orientasional berkaitan dengan orientasi ruang namun memiliki dasar fisik yang melibatkan kata seperti up and down, in and out, front and back atau bahkan high and low.

Dari teknik penerjemahan, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan yang kelima yaitu konversi metafora menjadi makna.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan terdapat tiga jenis metafora yang ditemukan yaitu: Metafora Ontologi diantaranya: *The eyes and ears of this place, You can kiss your license good bye, You are the shiny new toys, So the Lion fell in love with the lamb*, Metafora Struktural diantaranya: *You're very difficult for me to read, I'm the most dangerous predator in the world dan Forks is growing on me*, dan Metafora Orientasional yaitu: *I'm feeling down*. Dari ketujuh teknik penerjemahan yang tersebut di atas, hanya dua teknik yang terdapat pada *subtitle text* ini yaitu teknik penerjemahan metafora yang kelima dan ketujuh dari Teori Peter Newmark, yaitu penerjemahan metafora dengan metafora dan konversi metafora menjadi makna. Dari sisi kualitas penerjemahan, semua data telah diterjemahkan dengan akurat, dapat diterima dengan baik dan juga dapat dipahami dengan baik dalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) serta tidak menimbulkan salah tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Konverces, Zoltan. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction*. Second Edition. New York: Oxford University Press
- Lakoff, George and Johnson, Mark. (2003). *Methapors we live by*. London: university of Chicago Press
- Larson Mildred L. (2008). *Meaning –Based Translation*. Fourth Editions. New York: University Press of America.
- Lubis, S. (2009). *Mengenal Leksikon Bahasa Inggris: sebuah pengantar*. Medan: Bartong Jaya.
- Marzocchi, Carlo. (2008). On Idioms, Intextuality, Puddings and Quantum Physic. *Translation Journal*. Volume 9. No.2 available from URL: <http://accurapid.com/journal>
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Pengkajian puisi : Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nababan, R.M. (2010). “Penelitian Penerjemahan: Apa dan Bagaimana.” Solo: Seminar Nasional Penerjemahan USU- 2010
- Newmark, Peter. (2001). *Approaches to Translations: A guide Cross –Language Equivalence*, Fifth edition. New York: Oxford Pegamon Press.
- Nurul, Istiqomah. (2008). *Analisis Penerjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ordurary, Mahmoud. (2008). Translation Procedure Strategies and Methods. *Translation Journal*. volume 11. No.2 Cited (April 2008) available from: URL:<http://accurapid.com/journal/>
- Pardede, Parlindungan. (2013). *Strategi penerjemana metaphora Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dalam antologi Puisi on foreign Shores: American Image in Indonesian Poetry*. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.
- Puspani, Ida Ayu. (2003). *The Semantic features of terms Related to Balinese Cultural Terms in the novel Sukreni Gadis Bali and their Translation in The Rape of Sukreni*. Denpasar: Udayana University (Thesis).
- Setia.E. (2010). “Prosedur, Evaluasi, dan Revisi dlm Terjemahan”; Makalah pada seminar Nasional Penerjemahan, Medan; Universitas Sumatera Utara, 19 mei 2010.
- Silalahi, R. (2010). “Ideologi dalam Penerjemahan”. Makalah pada Seminar Nasional Penerjemahan, Medan: Universitas Sumatera Utara. 19 Mei 2010.
- Sudrama,k. (2003). *Strategies for translating into Indonesian English metaphors in the “Novel Master of Game’ a case study* (Thesis).
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Venuti, Lawrence. (2000). *The Translatioin Studies Reader*. London and New York: Routledge.
- Wierzbicka, Anna. (1992). *Semantic, Culture, and Cognition*. New York: Oxford University Press.